

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Besarnya peran pendidikan dapat mengantarkan setiap bangsa maju dan berkembang. Pendidikan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya kualitas sumber daya manusia sebagai tulang punggung dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kunci utama dalam prioritas mencerdaskan kehidupan bangsa. Banyak negara-negara yang sudah maju menginvestasikan dana yang besar di sektor pendidikan, sehingga proses pembangunan akan menjadi lebih cepat, maka kualitas pendidikan sangat menentukan bagi kesinambungan pembangunan di masa yang akan datang.

Untuk memberikan acuan pembangunan pendidikan di Indonesia terutama yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang ingin di capai, maka Garis-Garis Besar Haluan Negara (1993 : 158) telah menegaskan tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan berproduktif secara sehat jasmani dan rohani. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat diperoleh bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia yang merupakan hasil dari pendidikan.

Di era globalisasi tuntutan untuk memenuhi lapangan dunia kerja bukanlah hal yang mudah. Dimana semuanya dituntut bekerja cepat dan tepat. Demikian pula dengan perkembangan teknologi komputer yang berkembang sangat pesat. Berkaitan dengan itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang berorientasi menyuplai tenaga kerja siap pakai yang dituntut untuk mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing dengan orientasi dunia industri. Oleh karena itu, SMK kini melakukan beberapa penyempurnaan dalam kurikulum.

Dalam proses pelaksanaan kurikulum tersebut, tentunya terdapat beberapa kekurangan yang memerlukan suatu perbaikan. Oleh karena itu, kurikulum harus terbuka menjadi lebih baik, fleksibel terhadap kemajuan dan kondisi baik yang dihadapi pada saat ini maupun akan datang. Selain itu kurikulum lebih menekankan pada kebijakan *link and match*, dimana sistem pendidikan menyesuaikan dengan kenyataan-kenyataan yang terdapat dalam masyarakat, terutama perubahan-perubahan yang terjadi di pasaran kerja.

Teknologi dapat membantu mempercepat menyelesaikan suatu pekerjaan, tidak terkecuali pada mata pelajaran menggambar teknik mesin. Ada beberapa program komputer yang digunakan dalam gambar teknik mesin, salah satunya adalah AutoCAD. Pada sekolah menengah kejuruan program keahlian Teknik Pemesinan, mata pelajaran AutoCAD merupakan mata pelajaran produktif yang wajib diikuti oleh peserta didik dimulai pada tingkat XI sampai tingkat XII. Sebelum peserta didik mendapatkan pelajaran AutoCAD, peserta didik terlebih dahulu mempelajari gambar teknik baik teori maupun praktek. Teori menggambar

teknik ini menjadi hal yang dasar dan penting, dimana peserta didik memperoleh pengetahuan dasar mengenai prinsip-prinsip menggambar teknik mesin. Dengan demikian, ketika peserta didik mulai mempelajari menggambar dengan AutoCAD, peserta didik sudah memahami teori dasar menggambar teknik mesin dan bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggambar AutoCad baik di sekolah maupun di dunia industri.

Berdasarkan temuan di lapangan yang didasari pengalaman penulis, pembelajaran menggambar AutoCad di kelas jauh dari kondisi ideal. Jumlah waktu mata pelajaran AutoCAD dalam satu minggu seharusnya 4x45 menit, akan tetapi pada kenyataannya peserta didik hanya melaksanakan pembelajaran yaitu 2x45 menit dalam satu kali pertemuan dengan sistem *rolling* bagi dua. Hal tersebut sangat dipengaruhi dengan fasilitas komputer yang hanya ada 20 buah, sehingga peserta didik tidak dapat belajar dengan maksimal dan mandiri. Metode yang dipakai pada pembelajaran menggambar AutoCad di SMK Negeri 6 Bandung berpusat pada metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan individu yang disertai dengan latihan. Latihan menggambar AutoCad yang dilakukan saat ini di SMK Negeri 6 Bandung lebih menekankan siswa pada latihan satu jenis gambar kerja saja dalam satu semester. Permasalahan yang terjadi adalah latihan yang dilakukan selama ini kurang menerapkan latihan pada setiap kompetensi, meskipun gambar kerja yang diberikan kepada peserta didik sudah mewakili semua kompetensi menggambar AutoCad 2 Dimensi. Pemberian latihan seperti ini berdampak kepada hasil belajar siswa yang jauh di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mata pelajaran produktif yaitu nilai 70. Untuk memperjelas


permasalahan, maka dapat dilihat pada tabel 1.1 nilai akhir sekolah mata pelajaran menggambar AutoCad 2D sebelum diremedial sebagai berikut:

Tabel 1.1
 Nilai Akhir Mata Pelajaran
 Menggambar AutoCad 2D Siswa Kelas 2TP1, 2TP2, 2TP3, 2TP 4
 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung
 Sebelum Diremedial Tahun Ajaran 2007/2008 dan 2008/2009

Tahun Ajaran	Kelas	Nilai < 70		Nilai \geq 70	
		f	%	f	%
2007/ 2008	2TP1	15	42,8	20	57,2
	2TP2	20	58,8	14	41,2
	2TP3	24	70,6	10	29,4
	2TP4	22	66,7	11	33,3
	Jumlah	81	59,6	55	40,4
2008/ 2009	2TP1	24	70,6	10	29,4
	2TP2	22	66,67	11	33,33
	2TP3	23	69,7	10	30,3
	2TP4	9	26,47	25	73,53
	Jumlah	78	58,2	56	41,8

Sumber : Data Administrasi Guru Mata Pelajaran Gambar Teknik dan AutoCad SMKN 6 Bandung

Ket :

 : Tidak Kompeten

 : Kompeten

Tabel di atas menunjukkan bahwa presentase nilai akhir tiap kelas sebelum diremedial tahun pelajaran 2007/2008 dan 2008/2009 sangat jauh dibawah standar ketuntasan minimum mata pelajaran produktif. Kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran produktif adalah nilai 70. Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum harus mengikuti program remedial yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Data presentase kelulusan di atas diperoleh secara nyata dan akurat melalui pengawasan ujian yang ketat dan sistem evaluasi yang sudah terstandar di SMK Negeri 6 Bandung. Hasil tersebut menjadi bukti bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik kurang maksimal khususnya dalam kemampuan menggambar AutoCad 2D peserta didik.

Diperlukan suatu metode yang cocok untuk mengatasi permasalahan di atas. Menurut Roestiyah N.K (1985: 126) “Sifat-sifat dari suatu latihan bahwa setiap latihan harus selalu berbeda dengan latihan yang sebelumnya, apabila situasi latihan berubah, maka akan timbul tantangan yang berlainan dengan situasi sebelumnya”. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menerapkan variasi latihan yang berbeda pada tiap pertemuan sesuai dengan pokok bahasan yang akan dibahas. Latihan yang akan dilakukan adalah dalam satu kali pertemuan akan diberikan satu gambar kerja sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai pada waktu tersebut, sehingga situasi dan kondisi yang terjadi akan menjadi lebih baik dari latihan yang dilakukan sebelumnya. Latihan terbimbing dan pemberian arahan dalam mengerjakan tugas gambar, merupakan hal yang penting dilakukan seorang guru atau instruktur gambar AutoCad, sehingga hasil belajar dalam kemampuan atau keterampilan menggambar peserta didik dapat meningkat dan terasah dengan baik. Latihan dilakukan sebagai penguatan dan menutupi kekurangan dari metode sebelumnya yang dianggap kurang maksimal. “Metode latihan disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan” (Syaiiful Sagala. 2009: 217). Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk menerapkan metode latihan yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada khususnya dalam pembelajaran menggambar AutoCAD 2 dimensi yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar dalam keterampilan menggambar

AutoCAD pada peserta didik. Selanjutnya penulis menuangkannya ke dalam penelitian yang berjudul :

“Penerapan Metode Latihan (*Drill*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar AutoCAD “

(Penelitian Tindakan Kelas Peserta Didik Tingkat XI TP 1 Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 6 Bandung)

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dalam hubungannya dengan situasi tertentu, maka perlu dilakukannya identifikasi masalah. Untuk mempermudah penelitian dalam pengenalan masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Jumlah fasilitas komputer yang ada di ruang AutoCad terbatas yaitu hanya 20 paket komputer.
2. Rendahnya hasil belajar pada nilai akhir peserta didik dalam keterampilan menggambar AutoCad 2D dengan metode konvensional.
3. Metode yang digunakan saat ini belum menerapkan metode latihan yang sebenarnya.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan supaya sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah

yang menjadi ruang lingkup penelitian. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Metode yang digunakan adalah metode latihan.
2. Standar kompetensi Menggambar 2D dengan sistem Cad, dan kompetensi dasar Membuat Gambar 2D.
3. Hasil belajar pada aspek kognitif level yang hendak dicapai adalah aplikasi, aspek afektif level yang hendak dicapai adalah merespon, aspek psikomotor level yang hendak dicapai adalah respon kompleks.
4. Penelitian akan dibatasi pada kelas X1 TP 1 Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 6 Bandung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode latihan dalam menggambar AutoCad 2D?”**

E. Tujuan Penelitian

Sesuai tujuan penelitian tindakan kelas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran nyata terhadap hasil belajar peserta didik dalam menggambar AutoCAD 2D dengan menggunakan metode latihan.

2. Memberikan gambaran nyata terhadap keterlaksanaan belajar pada aktivitas peserta didik dalam menggambar AutoCAD 2D dengan menggunakan metode latihan.
3. Memberikan gambaran nyata terhadap keterlaksanaan belajar pada aktivitas guru dalam menggambar AutoCAD 2D dengan menggunakan metode latihan.
4. Mengetahui efektifitas pembelajaran dengan penerapan metode latihan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta meningkatkan keterampilan dalam menerapkan model, metode, dan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya.
2. Bagi peserta didik, selain diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran Menggambar Autocad 2D di kelas.
3. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini guru mengetahui sejauh mana penggunaan metode pembelajaran latihan diharapkan dapat menjadi suatu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran menggambar AutoCAD di kelas, sehingga guru mendapatkan masukan yang positif dan dapat meningkatkan kualitas mengajar terhadap peserta didik khususnya dalam pembelajaran menggambar AutoCAD.

4. Bagi sekolah, mudah-mudahan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.

G. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi mengenai arti dari pengertian yang digunakan pada judul penelitian ini, maka batasan istilah judul penelitian adalah :

1. Metode Latihan

Latihan adalah suatu kondisi eksternal, yaitu pengulangan suatu respons dalam penyajian suatu stimuli. Latihan berfungsi sebagai balikan dan sebagai penguatan, dan merupakan kondisi yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan yang kompleks (Oemar Hamalik, 2002 : 175). Metode latihan disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

2. Keterampilan Menggambar AutoCAD

Keterampilan Menggambar AutoCAD adalah kemampuan membuat, membentuk tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan menggunakan goresan dari alat gambar menggunakan beberapa teknik menggambar dengan menggunakan program AutoCAD.

H. Sistematika Penulisan

Bab pertama yaitu pendahuluan, akan dibahas mengenai latar belakang masalah mengapa penulis memilih tema ini. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah yang akan dibahas, batasan masalah yang ditulis pada bagian selanjutnya bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari garis yang telah ditetapkan. Bab ini juga memuat tujuan penulisan yang menjelaskan tentang hal-hal yang akan disampaikan untuk menjawab semua permasalahan yang telah ditentukan. Bagian selanjutnya dalam bab ini adalah penjelasan judul dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teoritis, dalam bab ini penulis memaparkan beberapa buku yang menjadi bahan rujukan utama dalam penulisan skripsi ini. Buku-buku yang penulis anggap relevan adalah buku-buku yang berkaitan dengan metode latihan, keterampilan peserta didik dan tentunya penelitian tindakan kelas. Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dibahas mengenai langkah-langkah serta teknik yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dan beberapa teknik pengumpul data yang digunakan seperti wawancara, observasi, kuesioner dan lain sebagainya. Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian mengenai pengembangan metode yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menggambar AutoCAD 2D, mendeskripsikan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menggambar AutoCAD 2D dengan melihat beberapa indikator yang telah ditentukan dan mendeskripsikan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan metode latihan. Bab V Kesimpulan Dan Saran, pada bab ini

akan dipaparkan kesimpulan dan saran yang merupakan interpretasi dari kajian yang dilakukan berkaitan dengan masalah yang dibahas peneliti.

